

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha terus-menerus berkembang dan meningkatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan setiap perusahaan untuk lebih mengembangkan perusahaannya agar dapat terus berdiri dan mempertahankan eksistensinya. Perusahaan harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

Salah satu elemen pendukung bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah perluasan modal. Perluasan modal kerja dimaksudkan untuk memperluas keuntungan perusahaan yang pada akhirnya perusahaan dapat bertahan dan memenangkan oposisi. Ada dua sumber permodalan perusahaan diantaranya: dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri disebut sumber internal, sedangkan aset yang bersumber dari luar usaha disebut sumber pendanaan eksternal. Aset luar dapat diperoleh dengan menjadikan kredit sebagai kewajiban atau memberikan penawaran di pasar modal.

Menurut Astuti, pasar modal ialah sumber pertumbuhan ekonomi karena bisa memberikan peluang permodalan dan pilihan buat perusahaan yang sifatnya non-perbankan (Bustani, 2020). Pasar modal ialah pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang dimana obligasi dan saham yang diterbitkan oleh negara, perusahaan swasta

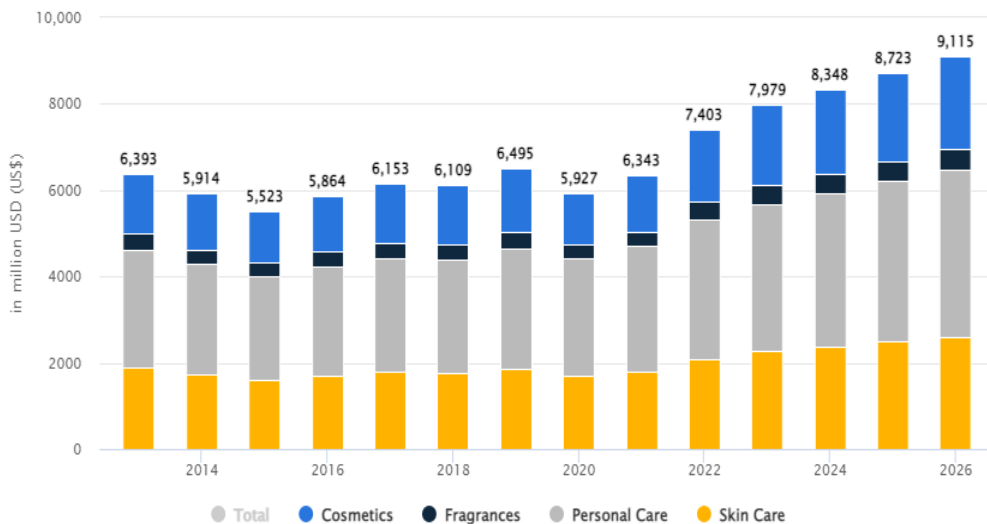
dan lembaga pemerintah diperdagangkan di pasar modal (Hidayat, 2018). Maka peneliti menyimpulkan pasar modal ialah wadah pertemuan investor dan perusahaan/instansi yang menjual saham, obligasi dan sebagainya, dimana maksud perusahaan memasarkan sahamnya untuk mengembangkan perusahaanya dan meningkatkan keuntungan. Satu dari contoh pasar modal yang sudah dikenal banyak orang yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia).

Bursa Efek Indonesia dirancang dengan maksud untuk memastikan perdagangan efek yang sistematis, akurat dan tepat guna. Tugas BEI adalah untuk memberikan dukungan dana dan memantau kegiatan seluruh anggota, serta melaporkan kepada OJK. Fungsi lain dari bursa efek ialah menjaga likuiditas pasar dan menciptakan harga saham yang wajar. Dan pada intinya BEI dapat menjadi media titik temu antara investor dan industri.

Perusahaan yang *go public* selalu berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan kesejahteraan finansial. Tujuan ideal ini tidak mudah untuk dicapai, karena indeks berfluktuasi hampir setiap hari. Dan mendapatkan profit ialah tujuan investor membeli saham atau berinvestasi. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya mempertimbangkan keuntungan yang nantinya diperoleh dan potensi risikonya agar dapat mengetahui dan memilih saham mana yang menguntungkan sesuai dengan modal yang disumbangkan.

Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 merupakan objek yang diteliti. Perusahaan ini memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kosmetik merupakan penunjang penampilan. Dan dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan rumah tidak dapat dipisahkan, yaitu perlu. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga termasuk kedalam sektor barang konsumsi primer, artinya perusahaan ini adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk atau jasa untuk barang yang dijual secara luas kepada konsumen untuk dikonsumsi, sub sektor ini bergerak di industri kosmetik, wangi-wangian, perawatan tubuh serta produk perawatan rumah.

Gambar 1. 1 Pangsa Pasar Industri Kosmetik



Sumber: *statista.com*

Pada gambar 1.1 menunjukkan pangsa pasar Indonesia mengenai kosmetik yang terlihat mengalami rata-rata fluktuasi kenaikan, hal ini cukup memberikan kepercayaan menjanjikan investor jika berinvestasi di sektor ini.

Harga saham adalah variabel yang sangat krusial buat dijadikan pertimbangan dalam mengukur kesejahteraan investor (Wulandari & Badjra, 2019). Harga saham juga menjadi indikator dalam menilai suatu perusahaan (Martono & Harjito, 2010), tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Jogyanto mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terpengaruhi oleh pembelian dan penjualan yang dikendalikan oleh investor dan ditentukan pada saat tertentu di pasar modal (Mahapsari & Taman, 2013). Harga saham yang cenderung naik dan cukup stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus dan menguntungkan jika berinvestasi disana. Harga saham naik ketika penawaran lebih rendah dibanding permintaan, sebaliknya harga saham turun ketika permintaan lebih rendah dibanding penawaran, maka dalam berinvestasi saham, investor membutuhkan informasi untuk dipertimbangkan dalam memilih saham. Berikut ialah uraian perkembangan harga saham perusahaan yang sedang diteliti:

**Tabel 1. 1 Harga Saham**

HARGA SAHAM					
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	Rp 1.154	Rp 1.042	Rp 919	Rp 1.064	Rp 1.028
KINO	Rp 4.536	Rp 2.268	Rp 2.016	Rp 3.091	Rp 2.930
MBTO	Rp 158	Rp 166	Rp 141	Rp 127	Rp 76
MRAT	Rp 212	Rp 209	Rp 189	Rp 163	Rp 136
TCID	Rp 14.673	Rp 17.750	Rp 17.516	Rp 13.700	Rp 7.717
UNVR	Rp 8.566	Rp 9.491	Rp 9.348	Rp 9.156	Rp 7.798
EATA-RATA	Rp 5.629	Rp 5.977	Rp 5.842	Rp 5.247	Rp 3.731

Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diolah peneliti)

Tabel 1.1 menampilkan bahwasannya setiap perusahaan mengalami fluktuasi perkembangan harga saham setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- a) Pada tahun 2017, MBTO, TCID, dan UNVR tumbuh. Dan tiga lainnya menghadapi penurunan harga saham.
- b) Pada tahun 2018 terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu TCID dan 5 perusahaan lainnya mengalami penurunan
- c) Pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang menunjukkan kenaikan harga saham yaitu KINO dan ADES, dan 4 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya.
- d) Pada tahun 2020 harga saham pada setiap perusahaan menunjukkan penurunan.
- e) Rata-rata harga saham yang ditunjukkan tabel 1.1 berfluktuasi naik turun. Pada tahun 2016 & 2017 mengalami kenaikan, 2018 sampai 2020 mengalami menurun.

Terdapat dua jenis analisis menurut Desmond Wira yang biasa dipakai guna mengelola dan menyeleksi saham, yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental (Baihaqi, Marota, Ilmiyono, & Firmansyah, 2018). Peneliti memakai analisis fundamental dalam penelitian ini, dimana analisis fundamental adalah metode menganalisis sekuritas yang berisi data atau informasi tentang kinerja perusahaan, laporan keuangan sering menjadi sumber utama analisis ini (Artha, Achsani, & Sasongko, 2014).

Analisis laporan keuangan mempengaruhi pilihan investor dalam memilih di perusahaan mana investor menginvestasikan hartanya, investor akan tertarik jika perusahaan menampilkan laporan keuangan yang baik, sebaliknya jika perusahaan menampilkan laporan keuangan yang buruk investor akan menghindari berinvestasi di sana. Memperkirakan harga saham dengan penggunaan rasio keuangan kerap dimanfaatkan oleh para investor. Rasio keuangan didesain guna menaksir laporan keuangan atau untuk menentukan kelemahan dan kekuatan perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan adalah bentuk rumus matematika yang menunjukkan hubungan antara angka yang berbeda (Darmawan, 2020).

Rasio keuangan bisa digunakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham. Untuk menggali variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham, peneliti menggunakan indikator sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Rasio yang dipakai ialah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio profitabilitas bisa memberikan informasi kepada investor tentang

profitabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas ialah ukuran yang dipakai untuk menaksir bagaimana aset perusahaan didanai oleh hutang. Rasio likuiditas mampu memberikan informasi kepada investor mengenai kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Komponen dari rasio profitabilitas ialah *Return On Equity* (ROE), dari komponen ini investor dapat mengetahui kapasitas perusahaan memperoleh profit atas ekuitasnya. ROE secara teori, semakin tinggi pengembalian ekuitas bagi perusahaan, semakin baik. Berikut tabel perkembangan ROE pada subsektor ini:

**Tabel 1. 2 ROE**

RETURN ON EQUITY					
KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	14,6%	9,0%	11,0%	14,8%	19,4%
KINO	9,3%	5,3%	6,9%	19,1%	4,4%
MBTO	2,0%	-6,0%	-38,0%	-28,5%	-34,5%
MRAT	-1,5%	-0,3%	-0,6%	0,0%	-2,0%
TCID	9,1%	9,6%	8,8%	7,2%	-2,9%
UNVR	135,9%	135,4%	123,0%	140,0%	145,1%
<b>RATA-RATA</b>	<b>30,9%</b>	<b>28,8%</b>	<b>20,0%</b>	<b>27,6%</b>	<b>22,0%</b>

*Sumber: Annual Report Tahunan (data diolah peneliti)*

Nilai ROE yang ditunjukkan tabel 1.2 ialah pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi, berikut uraiannya:

- a) Tahun 2017 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu MRAT dan TCID. Dan 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai ROE.

- b) Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai ROE diantaranya ADES dan KINO. Dan 4 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan nilai ROE.
- c) Pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai ROE diantaranya ADES, KINO, MBTO, MRAT dan UNVR. Dan 1 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan nilai ROE dari tahun sebelumnya.
- d) Pada tahun 2020 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai ROE diantaranya ADES dan UNVR dan 4 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan nilai ROE dari tahun sebelumnya.
- e) Tabel 1.2 nilai rata-rata ROE menunjukkan rata-rata fluktuasi pada tahun 2016 mengalami kenaikan lalu tahun selanjutnya 2017 dan 2018 menurun lalu 2019 kembali naik, namun di tahun 2020 kembali menurun.

Komponen dari rasio solvabilitas ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), komponen ini bisa menghitung seberapa banyak keuangan perusahaan dari tingkat pinjamannya. Secara teori DER semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi hutang dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Berikut perkembangan DER pada perusahaan yang sedang diteliti:



**Tabel 1. 3 DER**

DEBT TO EQUITY RATIO					
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	100%	99%	83%	45%	37%
KINO	68%	58%	64%	74%	104%
MBTO	61%	89%	116%	151%	67%
MRAT	31%	36%	39%	45%	63%
TCID	23%	27%	24%	26%	24%
UNVR	256%	265%	175%	291%	316%
<b>RATA-RATA</b>	<b>88%</b>	<b>95%</b>	<b>84%</b>	<b>117%</b>	<b>115%</b>

*Sumber: Annual Report Tahunan (data diolah peneliti)*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai DER pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- a) 4 perusahaan di tahun 2017 yang alami kenaikan diantaranya MBTO, MRAT, TCID dan UNVR. Dan penurunan DER terjadi pada 2 perusahaan lainnya.
- b) Pada tahun 2018 terdapat 3 perusahaan yang menunjukkan kenaikan nilai DER diantaranya KINO, MBTO, dan MRAT. Dan 3 perusahaan mengalami penurunan nilai DER dari tahun sebelumnya.
- c) Pada tahun 2019 hanya ADES yang menunjukkan penurunan.
- d) Pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai DER diantaranya KINO, MRAT dan UNVR. Dan 3 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan nilai DER dari tahun sebelumnya.
- e) Tabel 1.3 nilai rata-rata DER menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 alami kenaikan dan 2017 pun sama, 2018 penurunan, lalu 2019 naik kembali di tahun 2020 alami penurunan kembali.

Komponen dari rasio likuiditas ialah *Current Ratio* (CR) komponen ini dapat menaksir seberapa besar perusahaan sanggup untuk kewajiban jangka pendeknya. Secara teori tingginya CR berarti tinggi pula kesanggupan suatu perusahaan dalam membayarnya. Berikut perkembangan komponen rasio ini pada perusahaan yang sedang diteliti:

Tabel 1. 4 CR

CURENT RATIO					
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	164%	120%	139%	200%	297%
KINO	154%	165%	150%	135%	119%
MBTO	304%	206%	163%	125%	62%
MRAT	397%	360%	311%	289%	221%
TCID	51%	491%	586%	558%	1025%
UNVR	61%	63%	73%	65%	66%
EATA-RATA	193%	257%	257%	234%	299%

Sumber: Annual Report Tahunan (data diolah peneliti)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai CR pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- a) Pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan yang alami kenaikan diantaranya KINO, TCID dan UNVR. Dan 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai CR.
- b) Tahun 2018 ada 3 perusahaan yang menunjukkan kenaikan nilai CR diantaranya ADES, TCID dan UNVR. Dan 3 perusahaan yang lainnya menunjukkan penurunan nilai DER dari tahun sebelumnya.
- c) Pada tahun 2019 hanya ADES yang mengalami kenaikan.

- d) Pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai CR diantaranya ADES, TCID dan UNVR. Dan 3 perusahaan yang lainnya mengalami penurunan nilai CR dari tahun sebelumnya.
- e) Dapat disimpulkan juga rata-rata CR berfluktuasi kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 mengalami penurunan, 2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 di angka tetap dan 2019 menunjukkan penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali.

**Tabel 1. 5 Rangkuman Harga saham, ROE,DER dan CR**

RANGKUMAN NILAI RATA-RATA HARGA SAHAM, ROE, DER DAN CR								
TAHUN	ROE		DER		CR		HARGA SAHAM	
2016	31%		88%		193%		Rp5.629	
2017	29%	↓	95%	↑	257%	↑	Rp5.977	↑
2018	20%	↓	84%	↓	239%	↓	Rp5.842	↓
2019	28%	↑	117%	↑	223%	↓	Rp5.247	↓
2020	22%	↓	115%	↓	299%	↑	Rp3.731	↓

*Sumber: data diolah peneliti*

Teori sinyal ialah teori untuk mengantarkan informasi untuk pihak eksternal yang menggambarkan posisi perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Hubungan antara teori sinyal dan *Return On Equity* : semakin tinggi persentase ROE, berarti bagus juga penilaian perusahaan nya karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE semakin positif investor merespon sinyal ini semakin banyak pula investor yang berminat untuk berinvestasi. Hubungan antara teori sinyal dan *Debt To Equity Ratio* dapat menjelaskan jika perusahaan miliki hutang tinggi itu berarti risikonya tinggi pula. Jadi ini mungkin pertanda buruk untuk Investor berinvestasi

karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, semakin rendah utang perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkan lebih tinggi. Hubungan antara teori sinyal dan *Current Ratio* adalah jika persentasenya tinggi itu menampilkan tinggi pula kesanggupan perusahaan untuk mengatup kewajiban jangka pendeknya dan dapat digunakan sebagai sinyal baik untuk daya tarik investor berinvestasi di perusahaan. DER yang terlalu rendah dan CR yang terlalu tinggi itupun tidak baik karena asetnya difokuskan ke aktiva dibanding dengan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ikhsan, M (2021) menghasilkan: secara parsial ROE, DER dan CR berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan. Kemudian dalam penelitian Firmansyah dan maharani (2021) memberikan hasil: terdapat pengaruh DER terhadap harga saham dan secara parsial tidak ada pengaruh CR terhadap harga saham. Penelitian lain dilaksanakan oleh Kosasih, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tapi DER dan CR tidak. Kemudian dalam penelitian Mira dkk (2018) hasilnya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan DER berpengaruh.

Dari beberapa penelitian terdahulu ditemukannya *gap research* yang menunjukkan inkonsistensi dimana terdapat hasil analisis terdahulu yang tidak seragam. Berdasarkan atas fenomena yang sudah dipaparkan peneliti terdorong untuk mengkaji fenomena ini maka peneliti mengambil judul : “ **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP**

# HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020”

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan garis besar fenomena yang penulis paparkan, masalah yang terjadi yang penulis temukan ialah:

- a. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi terhadap harga sahamnya.
- b. Terjadinya gap antara variabel *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- c. Terjadinya gap antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- d. Terjadinya gap antara variabel *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- e. Terdapat hasil yang inkonsistensi dari penelitian terdahulu.

### 2. Rumusan Masalah

Berlandaskan garis besar yang sudah dikemukakan penulis, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
- d. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* , *Debt to Equity Ratio* , dan *Current Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin mencapai beberapa tujuan diantaranya ialah:

1. Mencari tahu ada atau tidakkah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Mencari tahu ada atau tidakkah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Mencari tahu ada atau tidakkah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Mencari tahu ada atau tidakkah pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Harapan bagi peneliti mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan dalam bidang investasi, pasar modal, rasio keuangan terutama menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* pada harga saham. Selain itu menambah

pengetahuan mengenai metodologi penelitian dan sangat berguna untuk mengembangkan teori yang dipelajari di perkuliahan dengan kenyataan.

## **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini bisa memberi informasi tambahan untuk perusahaan dalam memutuskan suatu keputusan kedepannya.

## **3. Bagi Investor**

Bagi investor diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham, meminimalkan kemungkinan risiko, dan menggunakannya sebagai alat untuk mengetahui dan memutuskan perusahaan mana yang akan investor pilih.

## **4. Bagi Akademisi**

Diharapkan bisa digunakan pihak yang berkepentingan baik sebagai referensi ilmiah maupun teoritis, dan sebagai tambahan penjelasan mengenai perkara apa saja yang memengaruhi terhadap nilai saham. Dan bisa juga dipakai untuk peneliti berikutnya sebagai referensi.